

PEMBELAJARAN DARING BAHASA INGGRIS PADA SISWA SMP: SEBUAH TANTANGAN PEMBELAJARAN

Mulyadi

Prodi Bimbingan dan Konseling, FIPPS Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
e-mail : mistermul73@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran pada masa pandemik perlu disikapi oleh para guru dan orang tua. Hal ini memerlukan adaptasi dan waktu, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran lebih baik. Pembelajaran bahasa Inggris yang perlu latihan dan pembiasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola pembelajaran daring bahasa Inggris, baik kendala maupun tantangan yang dihadapi guru serta para siswa untuk belajar dirumah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengambilan data dengan angket dan wawancara terstruktur dan non terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa, guru dan orang tua murid perlu berkolaborasi agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Pola pembelajaran dikelas dan dirumah mengalami perubahan. Pada kemampuan menulis, siswa perlu dilatih dengan baik dan terus menerus agar pengembangan menulis siswa berkembang. Pada kemampuan membaca siswa sebaiknya mempunyai target. Pada kemampuan struktur siswa cenderung menghafal pola kalimat. Sedangkan pada pembelajaran kosa kata siswa lebih antusias agar dibarengi dengan gambar.

Kata Kunci: *Pembelajaran daring, siswa, SMP*

Abstract

Learning during the pandemic needs to be addressed by teachers and parents. This requires adaptation and time, so that students can carry out learning better. Learning English that needs practice and habituation. The purpose of this study was to identify patterns of learning English online, both obstacles and challenges faced by teachers and students to study at home. The method used is a qualitative method. Collecting data with structured and non-structured questionnaires and interviews. The results show that students, teachers and parents need to collaborate so that online learning can run well. The pattern of learning in the classroom and at home has changed. In writing skills, students need to be trained properly and continuously so that students' writing development develops. In reading ability, students should have a target. In the ability of students to structure structures tend to memorize sentence patterns. While in learning vocabulary, students are more enthusiastic so that it is accompanied by pictures.

Keywords: *online learning, students, junior high school*

PENDAHULUAN

Pandemi korona yang telah berlangsung hampir 2 tahun, merubah pola belajar dan memerlukan adaptasi yang tidak mudah. Para orang tua murid mau atau tidak akhirnya harus mendampingi anak-anak di rumah untuk belajar. Keadaan yang belum normal hingga saat ini perlu penanganan yang baik dan komprehensif. Pembelajaran daring dapat menimbulkan beberapa kendala. Pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini menyebabkan peserta didik mengalami stress dan peserta didik menjadi bosan dan pemalas dikarenakan beberapa gangguan yang mungkin terjadi dalam pembiasaan pembelajaran daring (Jatira, Y., & Neviyarni, S. : 2021)

Pemerintah telah memberlakukan belajar dari rumah, dengan kondisi tertentu. Jika diwilayah sekolah termasuk zona merah, maka sekolah masih harus mengantisipasi dan memikirkan lebih matang untuk belajar tatap muka. Pembelajaran tatap muka yang kini masih dikaji dan menimbulkan pro dan kontra antara pemerintah dan beberapa lembaga pendidikan.

Simamora (2020:86) melakukan penelitian tentang pandangan belajar daring, ditemukan bahwa dengan pembelajaran daring, siswa menyatakan bahwa materi lebih cepat bisa diakses dan meningkatnya pemahaman terhadap data sehingga bisa meningkatkan learning outcome walaupun pada saat yang sama mereka juga mengalami tantangan dan hambatan seperti kondisi ekonomi, kecemasan dalam pembelajaran daring, dan kemampuan melaksanakan kelas daring yang juga masih banyak ditemukan dalam penelitian ini.

Selanjutnya pembelajaran tatap muka masih ditentukan jumlah lonjakan pasien yang terjangkit Covid. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan para pemangku kebijakan pendidikan. Menurut data terakhir para siswa yang terjangkit Covid-19 sebanyak 52 anak pada bulan Maret 2021. Kasus Covid-19 dari kluster anak di Kota Bekasi, Jawa Barat, kembali meningkat. Dinas Pendidikan Kota Bekasi akan mengevaluasi secara menyeluruh kegiatan pembelajaran tatap muka yang sudah dimulai di 241 sekolah tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kota tersebut (<https://www.kompas.id/baca/metro/2021>).

Kondisi tersebut memaksa para guru dan siswa harus belajar daring. Sistem yang dulu belum dikenal luas, saat ini sudah mulai dikenal dan harus digunakan. Namun tidak semua siswa dan guru siap dengan sistem itu. Banyak kendala yang ditemui dilapangan. Mulai dari penyediaan gawai (Handphone), akses internet dan sarana lainnya. Pembelajaran bahasa Inggris yang sifat memerlukan bimbingan dan latihan perlu penguatan dan efektivitas, agar hasilnya maksimal. Disamping itu ada beberapa penelitian yang menyebutkan keunggulan tersendiri. Siswa yang belajar daring termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka dan mereka memanfaatkan strategi pembelajar lebih baik (Fredricksen, D. E. 2004)

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin mengkaji dan mendeskripsikan kendala dan tantangan pembelajaran bahasa Inggris melalui daring. Rumusan tujuan penelitian ini bagaimana mendeskripsikan pola pembelajaran bahasa Inggris di rumah. Sedangkan tujuan penelitian, untuk

mendeskripsikan pola pembelajaran bahasa Inggris. Harapan penelitian ini, agar para guru dan orang tua dapat memahami pola perubahan belajar dan dapat menyesuaikan sistem ini dengan baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik (seluruh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2009, hlm. 6).

Cara-cara ilmiah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multi metode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan (Ratna, 2008, hlm. 73). Rancangan penelitian yang digunakan dirangkum pada bagan dibawah ini :

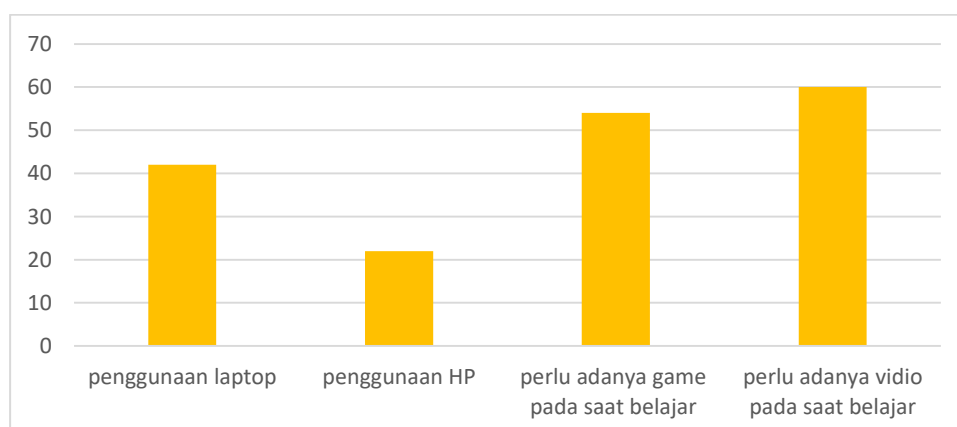


Penelitian ini dilaksanakan di 2 SMP Kota Bekasi. Peneliti memberikan kuesioner dan mewawancarai 2 guru dan 64 siswa. Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Juli 2021. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, sehingga data yang diperoleh dapat diuji keabsahan dan kelengkapannya.

Teknik analisis data meliputi, reduksi data, klasifikasi data, katagosisasi, dan interprestasi data.

HASIL PEMBAHASAN

Peneliti memberikan kuesioner kepda siswa, untuk melihat pola belajar bahasa Inggris siswa dirumah. Selain pemberian kuesioner, peneliti memberikan pertanyaan (wawancara) kepada para siswa. Hasil rangkuman hasil kuesioner siswa sebagai berikut :



Tabel. Hasil kuesioner

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa para siswa menginginkan pembelajaran bahasa Inggris penggunaan game dan video. Hal ini patut dimengerti karena para siswa memerlukan penyegaran dan metode yang tidak membosankan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, bahwa siswa lebih dominan suka jika pembelajaran kosa kata (Vocabulary) digunakan gambar atau video, sehingga mereka dapat meniru suara dari pembelajaran sekaligus melihat gambar kosa kata tersebut. Hal ini dibenarkan oleh guru bahasa Inggris yang menyatakan siswa lebih suka pembelajaran yang menggunakan video dan gambar yang jelas. Sebagian besar para siswa menyatakan bahwa website pembelajaran bahasa Inggris berbasis web beserta video sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Susanto, H., dkk 2014:13), Pembelajaran kosa kata juga berhubungan dengan kemampuan yang lain. Setidaknya tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosa kata), dan grammar (struktur bahasa).

Untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Megawati, F. 2016). Pada pembelajaran grammar siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri dengan menonton video film atau teks.

Pada siswa belajar dirumah, maka siswa ada yang ditemani oleh orangtua mereka, atau tidak ditemani. Pada wawancara dan penjelasan dari guru bahasa Inggris, hanya 41 siswa yang ditemani orang tua pada saat belajar di rumah. Orangtua berpengaruh besar dalam kesuksesan anak belajar dirumah. Menurut guru bahasa Inggris anak akan lebih terarah dan fokus belajar, jika ditemani oleh para orang tua, meski bukan tidak mungkin, ada juga anak yang tidak ditemani oleh orangtua dapat fokus dan serius belajar dirumah. Pada saat anak belajar, faktor perhatian orangtua juga turut andil dalam keberhasilan belajar dirumah.

Selain perhatian orang tua ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya: kurangnya sumber-sumber pembelajaran autentik baik audio maupun visual, permasalahan pengucapan yang benar, masalah mendengarkan (listening), berbicara (speaking), masalah kosa kata, masalah grammar, suasana belajar, dan masalah bahasa lainnya (Susanti, S. 2019: 12).

Dari hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada guru dan murid dapat dilihat pola belajar bahasa Inggris dirumah sebagai berikut :

Tabel. Pola Belajar dirumah

No	Kemampuan	Pola Belajar dirumah	Keterangan
1	Kosa kata	Siswa lebih sering melihat gambar, belajar lebih antusias, pengucapan kosakata perlu bimbingan orangtua dirumah	
2	Struktur	Siswa lebih banyak membaca teori struktur (menghapal), daripada mempraktekkan dengan	

		tulisan. Pemahaman bacaan lebih banyak dibahas bersama orangtua dan guru	
3	Membaca	Siswa kurang antusias membaca teks yang panjang dan padat. Siswa lebih antusias jika bahan bacaan dibarengi dengan gambar yang memadai	
4	Menulis	Pada pembelajaran menulis, siswa perlu bimbingan daring dari guru. Siswa lebih suka menulis apa yang mereka lihat langsung. Namun secara struktur masih perlu perbaikan dan bimbingan baik dari orang tua dan para guru.	

Pola belajar dirumah mempunyai ciri khusus, seperti belajar lebih rileks. Belajar di rumah dapat dibantu oleh orangtua, namun perlu monitor dari orangtua. Pada kemampuan menulis, siswa perlu dilatih dengan baik dan terus menerus agar pengembangan menulis siswa berkembang. Pada kemampuan membaca siswa sebaiknya mempunyai target. Pada kemampuan struktur siswa cenderung menghafal pola kalimat. Sedangkan pada pembelajaran kosa kata siswa lebih antusias agar dibarengi dengan gambar.

KESIMPULAN

Merujuk pada bahasan hasil penelitian diatas, pola pembelajaran dirumah dengan pola belajar di sekolah ada perubahan. Pengawasan orangtua mempunyai peran penting. Kemandirian siswa dapat ditingkatkan dengan bantuan orangtua di rumah.

Sebaiknya pola belajar di rumah dapat ditunjukan pada pendidikan kecakapan hidup, seperti bagaimana cara berkomunikasi bahasa Inggris dengan orangtua di rumah. Dapat dipraktekkan langsung. Belajar tentang pandemi Covid-19 beserta protokol kesehatan juga perlu diajarkan di rumah. Kemudian, aktivitas dan tugas pembelajaran pada saat belajar dari rumah dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Fredricksen, D. E. (2004). A study of the on-line learning strategy predictors of motivation, as well as the difference between in-class and on-line learning strategy and motivation scores, among students enrolled in undergraduate courses at dallas baptist university (Order No. 3121289). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global: The Humanities and Social Sciences Collection. (305099492). Retrieved from <https://e-resources.perpusnas.go.id:2131/dissertations-theses/study-on-line-learning-strategy-predictors/docview/305099492/se-2?accountid=25704>

- Juita, H. R., & Widiyanto, S. (2019, March). The Effectiveness of Cooperative Learning Methods: A case study of writing learning at Junior High School. In Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018) (pp. 266-268). Atlantis Press.
- Jatira, Y., & Neviyarni, S. (2021). Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35-43.
- Ratna, N.K. (2008). Teori, metode, dan teknik peneltian sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanti, S. (2019). Manfaat Teknologi Informasi dengan Belajar Bahasa Inggris Lewat Video. *SINDIMAS*, 1(1), 86-90.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran